

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peran menyimpan dana masyarakat serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan peran ini, bank juga dikenal sebagai lembaga intermediasi. Bank memainkan peran penting pada sektor perekonomian negara yakni menjadi lembaga perantara keuangan. Menurut operasionalnya, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis yakni lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.

Lembaga keuangan syariah ialah lembaga keuangan yang memasarkan produk keuangan syariah dan juga memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan syariah.<sup>1</sup> Tujuan didirikannya lembaga keuangan syariah yaitu untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam untuk transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis yang terkait. Adapun prinsip syariah yang dimaksud yakni prinsip hukum Islam pada kegiatan keuangan dan perbankan berdasar pada fatwa yang ditetapkan dari lembaga yang mempunyai wewenang untuk mengesahkan fatwa di bidang syariah. Lembaga keuangan syariah menganut prinsip-prinsip syariah yang didasari dengan nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, serta nilai keuniversalan.<sup>2</sup>

Perbankan memiliki fungsi penting menjadi lembaga yang mengumpulkan dana dan menyalurkan dana masyarakat serta berperan strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Fungsi ini memungkinkan bank untuk bertindak menjadi perantara antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Pada bank konvensional, pihak yang kelebihan dana akan menerima imbalan berbentuk bunga dari bank, dan kebalikannya pula pihak yang membutuhkan dana wajib membayar bunga sebagai kompensasi atas penggunaan dana bank. Adanya kompensasi bunga sering menjadi bahan perdebatan, karena sebagian orang percaya bahwa bunga sama dengan riba, dan pada prinsipnya riba dilarang untuk dipraktikkan dalam transaksi pinjam meminjam. Lalu, muncul sebuah gagasan untuk membangun sebuah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama sama dengan bank konvensional tetapi tidak memakai prinsip bunga. Maka lahirlah perbankan syariah yang

---

<sup>1</sup> Shinta Dewianty, Sistem Lembaga Keuangan Shari'ah, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol. 2 No. 1, 2012, 49

<sup>2</sup> Dr. Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Predanamedia Group, 2009), 36

menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan bunga bank dan riba, dengan harapan masyarakat bisa terbantu kebutuhannya dengan adanya pelayanan perbankan yang sesuai menurut prinsip syariah. Dalam memberikan kompensasi kepada nasabahnya bank syariah memakai sistem bagi hasil.<sup>3</sup>

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah kini mengalami peningkatan. Perkembangan perbankan syariah yang kian meningkat tercermin dari keberadaan usaha-usaha atau bisnis yang berdasarkan prinsip syariah, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah mulai berkembang diawali adanya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 yakni PT Bank Muamalat Indonesia, kemudian disusun Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang mengatur terkait Perbankan, lalu direvisi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan adanya hal ini, bank syariah telah berkembang cukup pesat sehingga dibuatlah undang-undang yang lebih rinci untuk mengatur perbankan syariah, yakni Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Dengan undang-undang ini, bank syariah memiliki kesempatan untuk menjalankan kegiatan usahanya seperti bank konvensional yang telah ada.<sup>4</sup>

Semakin bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia yang berbentuk BUS, UUS, maupun BPRS, dan beragam produk dan layanan yang ditawarkan bisa menjadi pertanyaan bagi masyarakat bagaimana kualitas kinerja bank syariah di Indonesia. Karena bank syariah harus bisa memberikan manfaat terbaik untuk masyarakat.

Menurut Imamah, bank diyakini sebagai tempat yang dipercaya nasabah untuk mengelola keuangannya. Bank dengan manajemennya yang baik harus dapat menjaga kepercayaan nasabah. Jika nasabah membutuhkan dana yang tersimpan, bank wajib menyiapkan dana yang dibutuhkan secara cepat dan tepat dengan pelayanan yang sangat baik. Jika tidak seperti itu, nasabah akan kehilangan kepercayaan dan akan menarik dananya untuk dipindah ke bank lain.<sup>5</sup>

Kita sering mendengar istilah bank sehat maupun tidak sehat. Dengan berkembangnya industri perbankan dan ketatnya persaingan

---

<sup>3</sup> Yuyun Wahyuni, Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL, *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* Vol. 7 No. 2, 2020, 47

<sup>4</sup> Yuyun Wahyuni, Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL, *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* Vol. 7 No. 2, 2020, 48

<sup>5</sup> Nur Imamah, Analisis CAMEL Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo, *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS* Vol. 6 No. 1, 2012, 71

antar bank membuat muncul pertanyaan apakah semua kondisi bank termasuk kategori bank yang sehat. Dengan pesatnya perkembangan industri perbankan di Indonesia, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap bank-bank tersebut.<sup>6</sup> Adanya antusiasme masyarakat kepada bank syariah juga seluruh pihak perbankan syariah menjadi tergerak untuk meningkatkan kinerja dan tingkat kesehatannya agar terhindar dari macam-macam risiko dan dapat mengidentifikasi permasalahan perbankan sedini mungkin.<sup>7</sup>

Jika sistem perbankan termasuk ke dalam keadaan tidak sehat, fungsi bank sebagai intermediasi, alokasi dan penyediaan dana kegiatan investasi serta penyaluran dana untuk sektor-sektor ekonomi produktif akan terbatas. Di samping itu, sistem perbankan yang tidak sehat juga dapat menyebabkan arus pembayaran bank menjadi lamban dan tidak efisien. Kemungkinan lainnya jika sistem perbankan tidak sehat dapat menghambat efektivitas kebijakan moneter.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui kinerja suatu bank, apakah bank tersebut dalam kondisi sehat ataupun tidak, dibutuhkan pengukuran serta penilaian tingkat kesehatan bank. Jika persyaratan supaya bisa disebut sebagai bank yang sehat tidak terpenuhi, akan ada konsekuensinya, yang tidak hanya membatasi kebebasan bank tetapi juga mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya di bank.<sup>9</sup>

Perkembangan perbankan syariah yang baik bisa dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank syariah ialah gambaran posisi keuangan bank syariah selama periode waktu tertentu yang meliputi pengumpulan dana maupun penyaluran dana bank syariah.<sup>10</sup> Kesehatan bank menjadi penting untuk semua pihak yang berkepentingan mulai dari pengelola dan pemilik bank, nasabah yang menggunakan jasa perbankan, dan lembaga yang menjadi pengawas dan pembina bank, masing-masing pihak mesti mengembangkan

---

<sup>6</sup> Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini, Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama), *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 1 No. 2, 2014, 176

<sup>7</sup> Maya Nurwijayanti dan Lukman Santoso, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017, *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 1 No. 2, 2018, 210

<sup>8</sup> Umiyati dan Queenindya Permata Faly, Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 2 No. 2, 2015, 187

<sup>9</sup> Nur Imamah, Analisis CAMEL Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo, *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS* Vol. 6 No. 1, 2012, 71

<sup>10</sup> Eka Mega Pertiwi, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kebijakan Dividen Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2020, *Accounting Global Journal* Vol. 5 No. 2, 2021, 154

kemampuan diri dan bersinergi untuk mewujudkan bank yang sehat.<sup>11</sup> Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. Laporan keuangan ialah sarana yang memberikan informasi keuangan yang menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang membutuhkan.

Kinerja keuangan bank syariah mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan tingkatan kesehatannya, artinya tingkat kesehatan bank akan membaik jika kinerja keuangan bank syariahnya bertambah baik, begitu pula kebalikannya tingkat kesehatan bank syariah menjadi kurang baik jika kinerja keuangan bank syariah kurang baik. Dengan kinerja keuangan serta tingkat kesehatan yang baik, akan ada banyak investor yang melirik bank tersebut.<sup>12</sup>

Tingkat kesehatan bank menjadi hal penting yang perlu dipahami oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penilaian kesehatan bank dapat membantu menerapkan *good corporate governance* yang baik dan mengatasi risiko di waktu yang akan datang.<sup>13</sup> Penilaian tingkat kesehatan bank juga berguna bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan investasi, sebab tingkat kesehatan bank yang baik berpengaruh pada harga saham bank di pasar saham.<sup>14</sup>

Secara sederhana bisa disebutkan jika bank yang sehat yaitu bank yang bisa melaksanakan seluruh fungsinya secara baik. Kesehatan bank ini penting untuk dinilai sebab masyarakat mempercayakan bank untuk mengelola dana dari mereka. Singkatnya, bank yang sehat merupakan bank yang bisa melindungi serta menjaga keyakinan masyarakat, bisa melaksanakan peranan intermediasi, dapat menunjang kelancaran lalu lintas pembayaran, dan bisa membantu pemerintah untuk melakukan kebijakan-kebijakannya khususnya kebijakan moneter.<sup>15</sup>

Bank Indonesia selaku bank sentral perlu melakukan pengawasan pada lembaga perbankan agar bisa mengetahui seperti apa

---

<sup>11</sup> Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2003), 126

<sup>12</sup> Eka Mega Pertiwi, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kebijakan Dividen Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2020, *Accounting Global Journal* Vol. 5 No. 2, 2021, 154

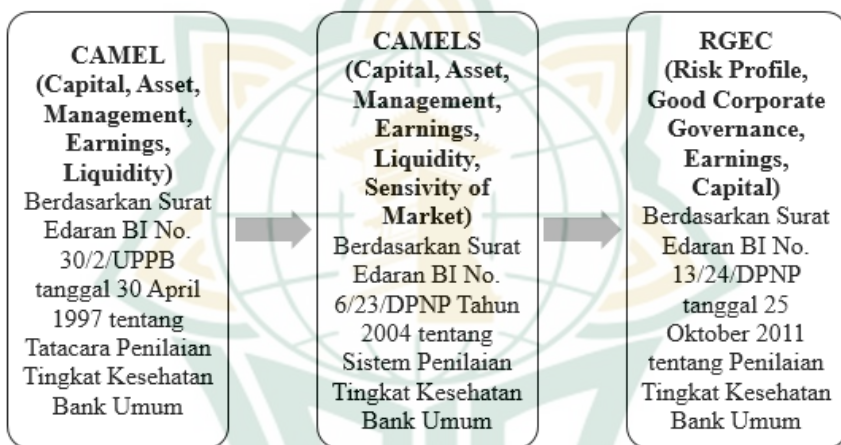
<sup>13</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (5 Januari 2014)

<sup>14</sup> Ahsan Putra Hafiz, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015), *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* Vol. 2 No. 1, 2018, 66-67

<sup>15</sup> Ahsan Putra Hafiz, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015), *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* Vol. 2 No. 1, 2018, 67

kondisi keuangan dan kegiatan operasional masing-masing bank. Oleh sebab itu, Bank Indonesia membuat sebuah standar pengawasan dengan melaksanakan evaluasi tingkat kesehatan bank secara berkala. Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga penting dilakukan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelanjutan operasional perusahaan dalam mengalami persaingan sesama jenis usaha.<sup>16</sup>

Gambar 1.1  
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank



Sumber: data diolah, 2022

Mengenai kesehatan bank, BI memutuskan suatu ketentuan yang wajib ditaati dan dijalankan lembaga perbankan, yaitu ketentuan pada Surat Edaran BI Nomor 30/2/UPPB yang dikeluarkan pada 30 April 1997 mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Penilaian dijalankan dengan mengukur indikator dari masing-masing faktor yaitu faktor *Capital* (permodalan), *Assets* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) yang disingkat menjadi metode CAMEL. Kemudian ditambah satu faktor lagi sebagai penyempurnaan dari metode CAMEL, yaitu *sensivity of market* (sensivitas terhadap risiko pasar) atau dipendekkan menjadi CAMELS menurut Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini, Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama), *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 1 No. 2, 2014, 176

<sup>17</sup> Ahsan Putra Hafiz, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015), *Iltilizam Journal Of Shariah Economic Research* Vol. 2 No. 1, 2018, 67-68

Bank Indonesia mengganti metode penilaian tingkat kesehatan bank lagi yang didasarkan pada Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP pada 25 Oktober 2011, bank diharuskan melaksanakan penilaian tingkat kesehatannya sendiri atau *self-assessment* secara periodik dan mengambil tindakan perbaikan yang efektif dengan penilaian faktor *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang selanjutnya dipendekkan sebagai RGEC. Hingga saat ini bank menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatannya.<sup>18</sup>

PT Bank BTPN Syariah Tbk. berdiri secara resmi tanggal 14 Juli 2014 dan terdaftar menjadi BUS ke-12 di Indonesia melewati proses *spin-off* dari UUS PT Bank BTPN Tbk. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang mengutamakan pelayanan pada nasabah prasejahtera produktif. Untuk mendukung hal tersebut, PT Bank BTPN Syariah Tbk. mendirikan sarana dan prasarana yang beda dengan bank syariah lain untuk menjamin produk dan layanan dapat efektif dan efisien melayani nasabah segmen prasejahtera produktif. BTPN Syariah mempunyai visi ingin “menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”, dan misi yang dilakukan untuk mendukung visi tersebut yaitu “bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti”. Nilai-nilai yang menjadi pedoman PT Bank BTPN Syariah, Tbk. yaitu PRISMA, sebuah singkatan dari Profesional, Integritas, Saling Menghargai dan Kerjasama.<sup>19</sup>

Penelitian terdahulu dengan tema yang sejenis telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, dalam hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian dan juga terdapat kelebihan maupun kekurangan dalam jurnal penelitian tersebut.

Penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan yang dilakukan oleh Agustina dalam jurnalnya tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC” diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan predikat kesehatan sampel bank yang dianalisis sesuai menurut standar yang ditetapkan BI dan OJK. Peneliti tersebut mengambil sampel penelitian lima BUS yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar

---

<sup>18</sup> Maya Nurwijayanti dan Lukman Santoso, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017, *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 1 No. 2, 2018, 211

<sup>19</sup> BTPN Syariah, Tentang Kami: Profil, <https://www.btpnsyariah.com/> diakses pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 15.00

Banten Syariah, dan Bank Victoria Syariah, yang masing-masing bank dianalisis laporan keuangannya pada periode 2013-2015. Bank Mandiri Syariah menduduki ranking paling atas sebab mempunyai kinerja keuangan yang baik dan bisa menjaga kualitas manajemennya yang baik, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan bank yang menduduki ranking paling bawah yaitu Bank Victoria Syariah sebab bank tersebut berada di bawah rata-rata, dibuktikan dengan laba yang dihasilkan terjadi penurunan terus menerus bahkan sampai minus. Hal ini menunjukkan kemampuan bank tersebut kurang baik dalam mengendalikan manajemen keuangan dan internalnya.<sup>20</sup>

Penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017” milik Nurwijayanti & Santoso memperoleh hasil penelitian jika tingkat kesehatan BNI Syariah yang dianalisis menggunakan metode RGEC rata-rata berada diperingkat “memadai” berdasarkan faktor penilaian tingkat *risk profile*, tingkat *good corporate governance*, *earnings*, juga *capital* pada masing-masing tahun 2014 sampai dengan 2017.<sup>21</sup>

Penelitian lainnya dengan tema yang sama juga pernah dilakukan oleh Mamu, Pelleng, & Kelles dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC”, dengan hasil penelitian analisis kinerja keuangan BNI Syariah tahun 2012 sampai 2014 disimpulkan hasil penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah dengan metode RGEC menyatakan predikat kesehatan bank sudah sesuai standar yang ditentukan oleh BI. Tingkat kesehatan dilihat dari faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* termasuk kedalam peringkat komposit 2 (dua) dimana kondisi bank secara umum dinyatakan sehat.<sup>22</sup>

Penelitian tingkat kesehatan bank juga telah dilakukan oleh Jusman dalam jurnal berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, *Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia” yang menyimpulkan hasil penelitiannya jika tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 sampai 2017

---

<sup>20</sup> Rina Agustina, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 1 No. 1 2017, 50

<sup>21</sup> Maya Nurwijayanti dan Lukman Santoso, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017, *El Barka: Journal Of Islamic Economics and Business* Vol. 1 No. 2 2018, 231

<sup>22</sup> Mariani Mamu dkk., Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 4 No. 2 2016, 5

dinilai dengan metode RGEC seluruhnya berada di peringkat komposit 4 (empat), yang mana ini menunjukkan bahwa keadaan bank secara umum kurang sehat, dan juga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan keadaan bisnis dan faktor eksternal lain.<sup>23</sup>

Kemudian terdapat penelitian kembali yang dilakukan oleh Samanto & Hidayah dalam jurnal yang bertajuk “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018” yang hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kesehatan yang ditinjau dari faktor RGEC pada PT Bank BRI Syariah selama periode 2013-2018 rata-rata memperoleh peringkat komposit 3 dengan predikat cukup sehat. Berdasarkan perhitungan nilai kompositnya pada tahun 2013 mendapatkan 62,86%, pada tahun 2014 mendapatkan 62,85%, pada tahun 2015 mendapatkan 65,71%, pada tahun 2016 mendapatkan 68,57%, pada tahun 2017 mendapatkan 68,57%, dan pada tahun 2018 mendapatkan 62,86%, sehingga berdasarkan bobot penetapan peringkat komposit kisaran antara 61% sampai 70%, PT Bank BRI Syariah mendapatkan peringkat komposit 3 dengan keterangan cukup sehat.<sup>24</sup>

Hal yang membedakan dari penelitian ini dengan kelima penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengambil PT Bank BTPN Syariah sebagai objek penelitian sebab BTPN Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang masuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS) yang fokus melayani nasabah dari segmen prasejahtera produktif khususnya kaum perempuan. Pada penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan BTPN Syariah periode 2016-2020. Penelitian yang dilakukan oleh kelima peneliti di atas dilakukan pada lembaga keuangan Bank Umum Syariah juga, namun dari kelima jurnal tersebut tidak ada yang mengambil subjek penelitian di Bank BTPN Syariah.

Agustina mengambil sampel penelitian lima perbankan syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Peneliti tersebut juga mengambil laporan keuangan untuk dianalisis masing-masing bank syariah mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

---

<sup>23</sup> Jumriaty Jusman, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Vol. 5 No. 1 2019, 49

<sup>24</sup> Hadi Samanto dan Nurul Hidayah, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6 No. 3 2020, 713



Kemudian penelitian milik Nurwijayanti & Santoso dan Mamu, Pelleng, & Kelles mengambil Bank BNI Syariah sebagai objek penelitiannya. Namun keduanya mengambil laporan keuangan yang dianalisis pada periode yang berbeda, Nurwijayanti & Santoso mengambil laporan keuangan BNI Syariah periode 2014 sampai dengan 2017, sedangkan milik Mamu dkk. mengambil laporan keuangan BNI Syariah pada periode 2012 sampai dengan 2014. Kemudian penelitian milik Jusman mengambil Bank Muallamat Indonesia sebagai objek penelitiannya, dengan menganalisis laporan keuangan Bank Muallamat Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017. Terakhir, penelitian milik Samanto & Hidayah memilih Bank BRI Syariah sebagai objek penelitiannya, dan mengambil laporan keuangan milik Bank BRI Syariah periode 2013 sampai 2018.

Dari kelima jurnal di atas tersebut juga terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yang secara umum bank-bank tersebut masih dalam kategori yang sama yaitu termasuk kategori Bank Umum Syariah. Lalu, variabel penelitiannya juga meneliti tentang tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC, dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Perbedaannya berada di hasil olah data dari kelima jurnal tersebut, mengingat objek penelitiannya secara spesifik berbeda, dan masing-masing peneliti juga menghitung menggunakan rasio yang berbeda meskipun menggunakan metode yang sama yaitu metode RGEC.

Berdasarkan uraian *research gap* tersebut, maka penulis ingin meneliti apakah PT Bank BTPN Syariah termasuk ke dalam golongan bank syariah yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat berdasarkan analisis dengan metode RGEC sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dilihat dari data laporan tahunan PT Bank BTPN Syariah tahun 2016-2020, sehingga penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BTPN Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2016-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang dijelaskan dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana tingkat kesehatan PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2016-2020 yang dinilai menggunakan metode RGEC.

### C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang tertera, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2016-2020 yang dinilai menggunakan metode RGEK.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai bidang perbankan syariah yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEK

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru sebagai referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis tingkat kesehatan bank syariah dan mendapatkan wawasan lebih tentang cara menganalisis kesehatan bank syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pembaca dan sebagai masukan bagi PT Bank BTPN Syariah.

### E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

#### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri atas halaman judul, pengesahan majelis ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

#### 2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang terkait dengan analisis tingkat kesehatan bank syariah, uraian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode atau cara penulisan penelitian skripsi yang meliputi jenis dan

pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini berisi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasannya, terdiri dari gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisi simpulan dari pembahasan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir  
Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

